

Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Keruli Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V

Diana Puji Lestari^{1,*}, Duwi Nuvitalia², Julaikah³

^{1,2}PGSD, PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, Jl.Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

³SDN Plamongansari 02, Jl. Plamongansari V, Plamongan Sari, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50192

dl498194@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui model problem based learning berbantuan media papan keruli kelas V Materi Bumiku Sayang Bumiku Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Plamongansari 02 dengan jumlah 28 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes dan observasi serta dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil tes prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tes pra siklus diperoleh nilai rata-rata 64 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 46%. Pada siklus I mengalami peningkatan pada hasil nilai rata-rata 70 dengan persentase ketuntasan 57%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata 83 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Berdasarkan hasil penilaian dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan kelas V SDN Plamongansari 02.

Kata kunci: Model PBL, Hasil Belajar

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the improvement in mathematics learning outcomes through the problem based learning model assisted by the grade V concrete board media Bumiku Sayang Bumiku Malang Material. This type of research is classroom action research with a research design with four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. This research consists of two cycles. The subjects in this research were class V students at SDN Plamongansari 02 with a total of 28 students. Power collection is carried out using tests and observations as well as documentation. The data analysis method used is quantitative and qualitative data analysis. Student learning outcomes can be seen from the results of pre-cycle tests, cycle I and cycle II. In the pre-cycle test, the average score was 64 with a student completion percentage of 46%. In cycle I there was an increase in the average score of 70 with a completion percentage of 57%. Meanwhile, in cycle II there was an increase in the average score of 83 with a completion percentage of 100%. Based on the assessment results, it can be concluded that the Problem Based Learning model is effective in improving mathematics learning outcomes in class V number material at SDN Plamongansari 02.

Keywords: PBL Model, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan Pendidikan sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses menembangkan kemampuan peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual sosial, dan personal. Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengikuti prosedur tertentu agar dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja namun juga bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan menannamkan nilai-nilai moral. Pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan potensi belajar akan berpengaruh pada hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Wulandari (2012) menyatakan bahwa seorang tokoh Pendidikan yang bernama B.S. Bloom membagi hasil belajar kepada 3 domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Belajar merupakan salah satu aktivitas manusia yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Menurut Huri (2021), belajar adalah suatu proses berpikir dan memperoleh pengetahuan dengan melakukan beberapa tahapan dan latihan yang dilakukan secara berulang kali. Pembelajaran dikatakan bermakna jika siswa memaknai proses belajar untuk menggali potensi yang ada pada diri mereka. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan sengaja dilakukan guna adanya interaksi antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar dalam suatu aspek dari lingkungan sekolah. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik (Novianti-Misdar-Adib, 2019: 2). Setiap siswa dituntut untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, agar dapat mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut dikarenakan dengan belajar, setiap siswa mampu memahami hal apapun yang telah diajarkan oleh guru.

Guru diberikan kebebasan untuk memanfaatkan berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, keterampilan proses, perhatian, dan keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Depdiknas, 2006 : 2). Namun pada kenyataannya masih banyak dijumpai strategi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang belum mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik. Hal ini ditandai dengan prestasi belajar siswa yang rendah siswa dalam kelas yang merasa cepat bosan dan tidak aktif, merupakan salah satu penyebab tidak berhasilnya pencapaian pembelajaran secara maksimal. Salah satu Upaya yang dilakukan guru untuk membuat siswa tertarik mengikuti Pelajaran sehingga hasil belajar meningkat adalah penggunaan metode pembelajaran yang inovatif khususnya dalam proses belajar mengajar IPAS di Sekolah Dasar.

IPAS sangat penting diajarkan di sekolah dasar. Usman Samatowa (2011 : 3) menyebutkan beberapa alasan IPAS sangat penting diajarkan di SD yaitu : 1) bahwa IPAS berfaedah bagi suatu bangsa karena IPAS merupakan dasar dari teknologi yang menentukan kemajuan Pembangunan suatu bangsa. Suatu teknologi tidak akan berkembang pesat jika tidak didasari pengetahuan dasar yang memadai. Sedangkan pengetahuan dasar untuk teknologi adalah IPAS. 2) Bila diajarkan dengan cara yang tepat, IPAS merupakan suatu mata Pelajaran yang memberika anak kesempatan berpikir kritis dan objektif. 3) Bila diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh naak, pembelajaran IPAS tidak hanya hafalan belaka, 4) IPAS mempunyai nilai -nilai Pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan adanya suasana pembelajaran yang akan mampu mengeksplorasi kemampuan siswa secara aktif. Namun pada kenyataannya di lapangan suasana pembelajaran sudah cukup baik dan kondusif, banyak siswa yang aktif, hanya saja guru belum sepenuhnya mengcover semua siswa yang aktif, emngingat waktu pembelajaran yang ditentukan. Hal lain yang menjadi dampak dari penanganan siswa yang aktif belum maksimal ini adalah banyak siswa yang mencari pelampiasan keaktifan mereka

dengan cara mereka sendiri, yang membuat keadaan kelas dan proses belajar menjadi terganggu peran guru dalam memperingatkan siswa yang aktif sendiri diluar konteks Pelajaran cukup membantu suasana menjadi kondusif lagi, namun itu belum cukup banyak membantu siswa menjadi focus dalam mengikuti pembelajaran.

Penegelolaan pembelajaran yang baik ditentukan dengan pengaplikasian model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran adalah kerangka pembelajaran yang secara sistematis mencakup 5 elemen dasar yaitu (1) langkahnya kegiatan, (2) standar yang diterapkan dalam pembelajaran, (3) cara pandang dan tanggapan siswa, (4) sarana prasarana dan lingkungan yang mendukung pembelajaran, dan (5) hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajarannya (Santayasa, 2017).

Model pembelajran menjabatani guru, peserta didik, dan materi pembelajaran, pemilihan model yang tepat akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang bermakna. Salah satu model yang dapat diterapkan di sekolah yaitu model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Model Problem Based Learning (PBL) adalah suatu cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar. Menurut Huda (2016), Problem Based Learning (PBL) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan dalam proses pembelajaran. Menurut Barr (2016:271), Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran peserta didik dan bukan pada pengajaran guru. Model Problem Based Learning (PBL) tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik melainkan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dari pemecahan masalah. Hal tersebut senda dengan pendapat Nurhayati (2016), PBL merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pembelajaran

Media pembelajaran sebagai sumber ilmu pengetahuan, berfungsi semantic atau pemaknaan/pemberian makna sert fungsi manipulative yakni memanipulasi objek dengan tujuan memudahkan peserta didik memahami objek tersebut tanpa harus mendatangkan objek asli karena keterbatasan ruang dan waktu.

Dari observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang masih asik sendiri dengan temannya dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa juga masih belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, hal tersebut ditandai dengan kurangnya pehaman siwa dan keterampilan llitersasi yang diberikan sehingga siswa belum mampu memecahkan permasalahan. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih memperoleh hasil yang dibawah KKM = 75.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka peneliti mengambil penelitian bagaimana penerapan model PBL berbantuan media papan keruli untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V.

2. METODE PELAKSANAAN

Makalah Penelitian ini dilakukan di SDN Plamongansari 02 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, dengan subjek penelitian siswa kelas V sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data dengan teknik analisis kualitatif dan teknik kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis & mc taggart yang terdiri dari empat tahapan yang saling berkaitan dan berulang. Tahapan-tahapan tersebut adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi menurut (Arikunto, 2020).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Jenis data penelitian ini adalah hdata primer yaitu data yang diperoleh langsung dari siswa dan hasil observasi guru. Penelitian dikatakan berhasil jika kemampuan pemecahan masalah siswa setelah menerapkan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Papan Keruli

memperoleh nilai $\geq 75\%$ dalam satu kelas dan memenuhi kriteria ketuntasan yang diterapkan pihak sekolah dari jumlah siswa dengan minimal skor 75 dengan kategori baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan hasil dan pembahasan merupakan bagian dimana akan dipaparkan hasil analisis dan data penelitian tentang hasil peningkatan belajar IPAS melalui model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Papan Keruli (Kerusakan Lingkungan) dengan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis & Robin MC Taggart melalui empat tahapan yaitu sebagai berikut :

Pra Siklus

Penyajian kegiatan pada setiap siklus ditekankan pada penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media papan keruli sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Plamongsari 02 dengan subjek penelitian adalah semua siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS.

Hasil observasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menunjukkan belum menerapkan model yang variatif Dimana masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran tidak begitu melibatkan siswa dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas. Selain itu hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mendapatkan hasil bahwa gur belum mencoba menggunakan model PBL, guru belum menggunakan media yang kreatif. Sehingga menunjukkan beberapa siswa memiliki kendala dalam memahami materi pembelajaran, kurangnya antusiasme dalam pembelajaran dengan ditunjukkan dari kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan.

Berdasarkan kegiatan tes dan observasi hasil belajar IPAS siswa pada prasiklus diperoleh data bahwa siswa kelas V berjumlah 28 siswa. Pembelajaran pada tahap pra siklus ini peneliti belum menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan media papan keruli. Pelaksanaan pra siklus ini dilakukan dengan cara pengambilan nilai evaluasi mata Pelajaran IPAS materi Bumiku sayang bumiku malang. Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata materi bumiku sayang bumiku malang kelas V SDN Plamongsari 02 Semarang. Pada tahap ini diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Data pra siklus

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	13	46%
2	Tidak Tuntas	15	54%
Rata-rata = 64			

Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I sudah menerapkan Model PBL (Problem Based Learning) berbantuan media Papan Keruli. Pada siklus I terdapat kenaikan hasil belajar siswa. Berikut rekapitulasi data hasil belajar siswa.

Tabel 2. Rekapitulasi data hasil belajar Siklus I.

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	16	57%
2	Tidak Tuntas	12	43%
Rata-rata = 70			

Berdasarkan data diatas, diperoleh rata-rata belajar siswa pada pembelajaran IPAS Siklus I yaitu 70 dengan ketuntasan 57%. Hasil tersebut belum mencapai indicator keberhasilan yang ditentukan. Maka dari itu, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) berbantuan media papan keruli pada materi bumiku sayang bumiku malang di kelas V SDN Plamongansari 02 akan dilanjutkan pada pertemuan ke dua.

Siklus II

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini mengacu terhadapp perbaikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media papan keruli. Langkah-langkah yang digunakan hampir sama dengan siklus I. Perbedaanya di sikklus II ini adalah pada bagian inti pembelajaran, peserta didik harus memsaukkan kertas yang berisi jawaban kemudian dimasukkan pada kantong yang sesuai pada media papan keruli, ditambah dengan desain yang diubah menjadi lebih menarik dan bervariasi supaya siswa lebih aktif dalam berpartisipasi dan tidak mudah bosan.

Pada siklus II terdapat kenaikan hasil belajar yang dialami oleh siswa kelas V. Berikut rekapitulasi data hasil belajar siswa siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi data hasil belajar siklus II.

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	28	100%
2	Tidak Tuntas	0	0%
Rata-rata = 83			

Dari data di atas, diperoleh rata-rata hasil belajar siklus II yaitu 83 dengan ketuntasan 100% sejumlah 28 siswa tuntas. Pencapaian hasil belajar pada siklus ke II sudah mencapai indicator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75. Dengan begitu peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN Plamongansari 02 melalui model Problem Based Learning berbantuan media papan keruli dinyatakan berhasil dan discukupkan pada siklus ke II ini.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa serta penerapan model Problem Based Learning di kelas V SDN Plamongansari 02 berbantuan media papan keruli. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V, ditemukan suatu permasalahan dalam pembelajaran. permasalahan yang terjadi yaitu hasil belajar kognitif siswa cenderung rendah dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini dikarenakan guru belum menerakan model pembelajaran berbasis masalah dan belum menerapkan media papan keruli dalam pembelajaran. Oleh karena itulah, pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa sehingga menyebabkan KKTP tidak tercapai.

Berdasarkan permasalahan dari observasi tersebut, maka perlu adanya model dan media yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitifn siswa. Ketepatan penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran dapat memberikan suasana yang berbeda dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman tanpa adanya keterpaksaan. Model dan media yang digunakan untuk mengatasi permasalahan ddalam penelitian ini ialah model PBL dan media papan keruli.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar yang terjadi mulai dari kondisi pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Dalam penelitian ini tidak hanya sekedar peningkatan hasil belajar kognitif saja yang terjadi, namun proses pembelajaran di setiap siklusnya juga menjadi lebih interaktif. Pembelajaran yang interaktif tersebut muncul dikarenakan siswa sangat antusias dalam setiap proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan pada materi bumiku sayang, bumiku malang.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini yaitu terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS materi Bumiku Sayang Bumiku Malang dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Dalam penelitian ini tidak hanya sekedar peningkatan hasil belajar kognitif saja yang terjadi, namun proses pembelajaran di setiap siklusnya juga menjadi lebih

interaktif. Pembelajaran yang interaktif tersebut muncul dikarenakan siswa sangat antusias dalam setiap pembelajaran yang menuntut siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan pada materi Bumiku Sayang Bumiku Malang. Berikut tabel peningkatan hasil belajar yang dialami oleh siswa kelas V :

Tabel 4. Peningkatan hasil belajar siswa, pra siklus, siklus I, siklus II.

	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	64	70	83
ketuntasan	46%	57%	100%

Dari table di atas, terlihat jelas peningkatan pada masing-masing pertemuan pembelajaran mulai dari pra siklus hingga siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model PBL dengan bantuan media konkret papan keruli tepat digunakan sebagai Solusi dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Plamongansari 02 Semarang. Semakin sesuai model dan media yang digunakan maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa model PBL berbantuan media papan Keruli merupakan factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media papan keruli mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi bumiku sayang bumiku malang di kelas V SDN Plamongansari 02. Dari soal evaluasi berbasis HoTS yang telah diberikan kepada siswa, sebanyak 46% dinyatakan sudah mencapai KKTP yakni 75 pada pembelajaran pra siklus.

Sementara itu pada siklus I ketercapaian KKTP meningkat menjadi 57 % sebanyak 16 siswa meraih ketuntasan belajar, selanjutnya untuk di siklus II menjadi 100% dengan 28 siswa mampu meraih ketuntasan belajar. Capaian rata-rata hasil belajar kognitif siswa dari kegiatan pembelajaran pra siklus hanya mencapai 64. Sementara itu pada siklus I nilai rata-ratanya mencapai 70 kemudian meningkat menjadi 83 pada siklus II. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif mengalami peningkatan yang signifikan mulai dari pembelajaran pra siklus, siklus I, hingga siklus II.

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa kelas V dan memperoleh capaian nilai rata-rata ≥ 80 . Dengan menerapkan model PBL berbantuan media papan keruli pada materi bumiku sayang bumiku malang, siswa akan lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar kognitifnya dapat meningkat karena dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dengan kolaborasi dengan anggota kelompok masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terim kasih kepada diri sendiri yang sentiasa menguatkan diri sendiri akan banyaknya tugas dan mampu melawan rasa malas yang ada pada diri ini. Terima kasih kepada orangtua, keluarga yang saling memberi dukungan dan doa kepada penulis. Terima kasih teman-teman yang selalu ada dan saling bahu membahu untuk menyelesaikan tugas. Terima kasih kepada Ibu Duwi Nuvitalia selaku dosen pembimbing lapangan dan Ibu Julaiyah selaku guru pamong yang sentiasa sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta: Depdiknas.
- Febrianti, A.W., Hamdu, G., Putri, A.R. (2023). Analisis Miskonsepsi Konsep Fotosintesis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 24-34.
- Hidayat, Ratna dan Pratiwa Pujiastuti. 2016. Pengaruh PBL terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif IPA pada SD. Yogyakarta: *Jurnal Prima Edukasi*. Vol 4. No.2 (186-197).
- Huda, M. (2016). Model-model pengajaran dan Pembelajaran : Isu-isu Metodis dan Paradigmatid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bndung: Alfabeta.
- Novianti, R., Misdar, M., & Adib, H. S. 2019. "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Palembang". *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol 1 No 1, 2-20.
- Sudjana. (2017). Strategi Pembelajaran. Bandung: Falah Production.
- Supardi, 2013. Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suprijono. A. (2016). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thobroni, 2016. Belajar dan Pembelajaran. AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta: Cetakan II.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. 2013. Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman Samatowa. (2011). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta. Indeks.
- Wulandari, E. (2012). Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran IPA.